

FAKUMI MEDICAL JOURNAL

ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj>

Pengaruh Perilaku *Hygiene* dengan Kejadian *Pityriasis Versicolor* pada Siswa

Zahlah Levia Redini Umar¹, ^KDian Amelia Abdi², Zulfiyah Surdam³, Nurelly Wasposito⁴, Hermiaty Nasruddin⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): dianamelia.abdi@umi.ac.id

zahlahlevia17@gmail.com¹, dianamelia.abdi@umi.ac.id², zulfiyah.surdam@umi.ac.id³,

nurelly.nurelly@umi.ac.id⁴, hermiaty.nasruddin@umi.ac.id⁵

(082291901201)

ABSTRAK

Pityriasis versicolor merupakan infeksi jamur superfisial yang ditandai perubahan pigmen kulit akibat kolonisasi dari stratum *corneum* oleh jamur *Malassezia furfur*. *Pityriasis versicolor* dapat menginfeksi semua bagian seperti lengan, leher dan punggung. Faktor risiko penyakit ini adalah tinggal di daerah lembab, lingkungan yang kurang bersih, kamar mandi yang kotor, dan *hygiene* buruk. Selain itu, kondisi lingkungan dengan kelembaban yang tinggi dan panas juga mempengaruhi terjadinya *Pityriasis versicolor*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perilaku *hygiene* dengan kejadian penyakit kulit *Pityriasis versicolor* pada siswa sekolah berasrama di SMA 11 Pinrang. Jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Didapatkan kejadian penyakit kulit *Pityriasis versicolor* sebanyak 20 sampel (22,2%), usia terbanyak yang berusia 18 tahun dengan tingkat perilaku *hygiene* kategori kurang. Berdasarkan perhitungan secara statistik dengan uji *Chi-Square* tentang pengaruh perilaku *hygiene* dengan kejadian penyakit kulit *Pityriasis versicolor* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 (< 0,05) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku *hygiene* dengan kejadian penyakit kulit *Pityriasis versicolor* pada siswa sekolah berasrama di SMA 11 Pinrang.

Kata Kunci: Perilaku *hygiene*; *pityriasis versicolor*; *cross-sectional studies*

PUBLISHED BY:

Fakultas Kedokteran
Universitas Muslim Indonesia

Address:

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email:

fmj@umi.ac.id

Phone: +681312119884

Article history

Received 9th March 2024

Received in revised form 10th April 2024

Accepted 25th April 2024

Available online 30th April 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Pityriasis versicolor is a superficial fungal infection characterized by skin pigment changes due to colonization of the stratum corneum by *Malassezia furfur*. *Pityriasis versicolor* can infect all parts of the body such as the arms, neck and back. Risk factors for this disease are living in humid areas, unclean environments, dirty bathrooms, and poor hygiene. In addition, environmental conditions with high humidity and heat also affect the occurrence of *Pityriasis versicolor*. The purpose of this study was to determine the influence of hygiene behavior with the incidence of *Pityriasis versicolor* skin disease in boarding school students at SMA 11 Pinrang. This type of research is descriptive analytic with a cross sectional approach. It was found that the incidence of *Pityriasis versicolor* skin disease was 20 samples (22,2%), the highest age is 18 years old with a level of hygiene behavior in the less category. Based on statistical calculations with the Chi-Square test on the effect of hygiene behavior on the incidence of *Pityriasis versicolor* skin disease, the p -value = 0.000 (<0.05) shows that there is a significant influence between hygiene behavior and the incidence of *Pityriasis versicolor* skin disease in boarding school students at SMA 11 Pinrang.

Keywords: Hygiene behavior; pityriasis versicolor; cross-sectional studies

PENDAHULUAN

Kelainan terhadap kulit yang disebabkan oleh jamur masih menjadi masalah pada negara-negara di dunia. Masyarakat yang tinggal di daerah tropis sebagian besar menderita masalah kesehatan terutama penyakit kulit mengakibatkan wilayah ini mempunyai frekuensi dan prevalensi 40% lebih tinggi selama musim panas (1). Data dari sejumlah rumah sakit yang ada di Indonesia menunjukkan sekitar 50% penduduknya menderita *Pityriasis versicolor* (2). *Pityriasis versicolor* dapat terjadi pada pria maupun wanita dan menyerang semua kelompok umur dari anak-anak hingga orang tua, namun lebih sering terjadi pada pria dewasa muda antara 16 tahun hingga 20 tahun (3).

Pityriasis versicolor merupakan infeksi jamur superfisial yang ditandai perubahan pigmen kulit akibat kolonisasi dari stratum korneum oleh ragi lipofilik *Malassezia furfur*. *Malassezia furfur* ialah tumbuhan yang umumnya berada pada kulit dan dapat menjadi patogen pada kondisi tertentu, seperti di lingkungan dengan kelembapan dan suhu yang tinggi, produksi kelenjar *sebaceous* meningkat dan keadaan melemahnya sistem imun. *Malassezia furfur* menghasilkan berbagai senyawa yang menghambat melanisasi kulit sehingga terjadi perubahan pigmentasi kulit (3). Area tubuh yang sering terinfeksi ialah dada dan punggung karena produksi kelenjar *sebaceous* meningkat. Faktor risiko *Pityriasis versicolor* antara lain tinggal di daerah dengan kelembapan yang tinggi, lingkungan kurang bersih, kamar mandi yang kotor, dan perilaku *hygiene* yang kurang baik (4).

Perilaku *hygiene* artinya tindakan kebersihan dan kesehatan seseorang yang secara fisik dan psikis dapat mencegah terjadinya penyakit baik pada diri sendiri dan orang lain. Perilaku *hygiene* mencakup tindakan menjaga kebersihan tubuh contohnya, mandi dengan air yang bersih, menggosok gigi setelah makan, menggunakan sabun saat mencuci tangan dan memakai pakaian yang bersih. Perilaku *hygiene* yang buruk cenderung lebih mudah terkena suatu penyakit seperti penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur (5). Data penelitian pada tahun 2022 dari Fakultas Kedokteran Universitas Lampung menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan *Pityriasis versicolor*. *Personal hygiene* yang buruk lebih rentan terkena penyakit kulit *Pityriasis versicolor* dibandingkan dengan *personal hygiene* yang baik (4). Hal ini disebabkan karena faktor kebersihan penderita yang

buruk seperti menggunakan pakaian yang kotor, tidak mandi dan menggunakan handuk yang tidak dijemur menyebabkan jamur lebih mudah untuk berkembang biak dan menginfeksi kulit (6). Berdasarkan uraian latar belakang ini, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh perilaku *hygiene* dengan kejadian penyakit kulit *Pityriasis versicolor* pada siswa sekolah berasrama di SMA 11 Pinrang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah sampel total penelitian ialah 90 siswa sekolah berasrama di SMA 11 Pinrang yang telah memenuhi persyaratan inklusi. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus 2023 bertempat di SMA Negeri 11 Pinrang, Kelurahan Macorawalie, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang dengan menggunakan kuesioner untuk menilai tingkat perilaku *hygiene*. Data dianalisis dalam program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

HASIL

Berdasarkan analisis univariat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Usia Responden

Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase
16	12	13,3%
17	37	41,1%
18	41	45,6 %
Jumlah	90	100%

Tabel 1. menunjukkan bahwa usia responden 18 tahun sebanyak 41 orang atau 45,6%, usia 17 tahun sebanyak 37 orang atau 41,15% dan usia 16 tahun sebanyak 12 orang atau 13,3%.

Tabel 2. Kejadian *Pityriasis versicolor*

Kejadian <i>Pityriasis versicolor</i>	Frekuensi	Persentase
<i>Pityriasis versicolor</i>	20	22,2%
Bukan <i>Pityriasis versicolor</i>	70	77,8%
Jumlah	90	100%

Tabel 2. Menunjukkan bahwa kejadian *Pityriasis versicolor* sebanyak 20 orang atau 22,2% dan yang bukan *Pityriasis versicolor* sebanyak 70 orang atau 77,8%.

Tabel 3. Kejadian penyakit kulit *Pityriasis versicolor* berdasarkan usia

Usia (Tahun)	<i>Pityriasis versicolor</i>		Total
	<i>Pityriasis versicolor</i>	Bukan <i>Pityriasis versicolor</i>	
16	0 (0%)	12 (13,3%)	12
17	8 (8,8%)	29 (32,3%)	37
18	12 (13,3%)	29 (32,3%)	41
Total	20	70	90

Tabel 3. menunjukkan bahwa usia terbanyak yang mengalami *Pityriasis versicolor* usia 18 tahun sebanyak 12 orang atau 13,3%, kemudian usia 17 tahun sebanyak 8 orang atau 8,8% dan usia 16 tahun tidak ditemukan kejadian *Pityriasis versicolor*.

Tabel 4. Tingkat Perilaku *Hygiene*

Perilaku <i>hygiene</i>	Frekuensi	Persentase
Baik	43	47,8%
Cukup	33	36,7%
Kurang	14	15,6%
Jumlah	90	100%

Tabel 4. menunjukkan bahwa tingkat perilaku *hygiene* kategori baik didapatkan 43 orang atau 47,8%, tingkat perilaku *hygiene* kategori cukup didapatkan 33 orang atau 36,7% dan tingkat perilaku *hygiene* kategori kurang sebanyak 14 orang atau 15,6%.

Pada penelitian ini analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku *hygiene* terhadap kejadian *Pityriasis versicolor*. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Pengaruh Perilaku *Hygiene* terhadap *Pityriasis versicolor*

Perilaku <i>hygiene</i>	<i>Pityriasis versicolor</i>		Total	<i>P value</i>
	<i>Pityriasis versicolor</i>	Bukan <i>Pityriasis versicolor</i>		
Baik	1 (1,1%)	42 (46,6%)	43	0,000
Cukup	8 (8,8%)	25 (27,7%)	33	
Kurang	11 (12,2%)	3 (3,3%)	14	
Total	20	70	90	

Tabel 5. menunjukkan hasil yaitu dari 43 orang dengan tingkat perilaku *hygiene* kategori baik, 1 orang atau 1,1% mengalami *Pityriasis versicolor* sedangkan 42 orang lainnya atau 46,6% tidak mengalami *Pityriasis versicolor*. Dari 33 responden dengan tingkat perilaku *hygiene* kategori cukup, 8 orang atau 8,8% mengalami *Pityriasis versicolor* sedangkan 25 orang lainnya atau 27,7% tidak mengalami *Pityriasis versicolor*. Dari 14 responden dengan tingkat perilaku *hygiene* kategori kurang, 11 orang atau 12,2% mengalami *Pityriasis versicolor* sedangkan 3 orang lainnya atau 3,3% tidak mengalami *Pityriasis versicolor*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat perilaku *hygiene* yang berbeda-beda yaitu tingkat perilaku *hygiene* baik, tingkat perilaku *hygiene* cukup dan tingkat perilaku *hygiene* kurang. Berdasarkan uji *chi-square*, diperoleh *p-value* sebesar 0,000 (<0,05), artinya hipotesis awal (H1) diterima yaitu ada pengaruh antara perilaku *hygiene* dengan kejadian penyakit kulit *Pityriasis versicolor*.

PEMBAHASAN

Pityriasis versicolor merupakan penyakit kulit ditandai dengan adanya bercak berwarna putih, coklat atau merah yang ada pada kulit disertai rasa gatal saat berkeringat (7). Dilaporkan bahwa beberapa kasus didapatkan bercak pada kulitnya hanya ditemukan pada bagian tubuh yang tertutup pakaian dan berada di bawah tekanan, seperti bagian yang tertutup pakaian dalam (8). Beberapa teori juga

menyatakan bahwa kejadian *Pityriasis versicolor* dapat menyerang semua kelompok umur mulai dari anak-anak hingga lansia, namun lebih sering terjadi pada dewasa muda karena pada umumnya individu pada kelompok usia tersebut lebih rentan terkena faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan jamur *Malassezia furfur*, seperti *hiperhidrosis* akibat aktivitas berlebih dan perilaku *hygiene* yang kurang baik (9). Hal ini disebabkan karena infeksi jamur *Malassezia furfur* semakin meningkat seiring bertambahnya usia akibat tingginya produksi kelenjar sebum dan aktivitas fisik yang sering dilakukan di sekolah berasrama seperti kegiatan ekstrakurikuler (paskibra dan pramuka) dan olahraga yang biasa dilakukan para siswa yaitu sepak bola, bola basket, bola voli dan lari (10).

Perilaku *hygiene* dapat mempengaruhi keluhan yang berkaitan dengan penyakit kulit, dengan perilaku *hygiene* yang kurang baik akan menjadi sumber munculnya penyakit (11). Pada penelitian ini didapatkan masih ada responden yang kurang memperhatikan kebersihannya, misalnya berbagi baju atau handuk dengan teman sekamarnya, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, jarang mengganti seprei tempat tidur yang digunakan dan tidak menjemur pakaian yang dicuci di bawah terik matahari (7). Untuk menghilangkan atau mencegah suatu penyakit perlu menanamkan kesadaran akan pentingnya perilaku *hygiene*, oleh karena itu diperlukan koordinasi antara layanan kesehatan dan sekolah dalam memperhatikan perilaku *hygiene* siswa (11).

Berdasarkan temuan penelitian, didapatkan persentase responden penderita *Pityriasis versicolor* lebih tinggi dengan tingkat perilaku *hygiene* yang kurang dibandingkan dengan persentase responden dengan tingkat perilaku *hygiene* yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamara Yusanda (2019) yang memperoleh *p-value* 0,0001 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian *Pityriasis versicolor* di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan (12). Hal ini sejalan dengan teori hubungan tingkat perilaku *hygiene* dengan kejadian *Pityriasis versicolor*, karena perilaku *hygiene* yang kurang baik merupakan salah satu faktor risiko terjadinya *Pityriasis versicolor*. Perilaku *hygiene* yang kurang baik dapat menjadi penyebab seseorang mudah terserang penyakit kulit akibat jamur, seperti memakai pakaian yang kotor dan menggunakan handuk yang dijemur dan dibiarkan begitu saja setelah mandi sehingga menjadi tempat berkembang biak yang baik bagi bakteri maupun jamur dan akan menimbulkan suatu penyakit (13).

Kebiasaan perilaku *hygiene* yang buruk dapat mempengaruhi terjadinya *Pityriasis versicolor*. Siswa dengan *Pityriasis versicolor* disebabkan kurang dalam memperhatikan perilaku *hygiene* seperti mengganti pakaian bersih setiap hari, mandi minimal dua kali dalam sehari dan tidak berbagi handuk mandi dengan orang lain (14). Jika tingkat perilaku *hygiene* buruk akan menjadi salah satu faktor timbulnya penyakit dan memudahkan jamur untuk berkembang biak pada kulit. Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan berperan dalam memberikan informasi serta edukasi tentang pentingnya perilaku *hygiene* dari seseorang (9). Selain itu, memberikan pembelajaran mengenai suatu penyakit yang disebabkan oleh infeksi dan memberikan motivasi pada siswa untuk lebih memperhatikan perilaku *hygiene* guna mencegah terjadinya penyakit kulit termasuk *Pityriasis versicolor* (15).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara perilaku *hygiene* dengan kejadian *Pityriasis versicolor* pada siswa sekolah berasrama di SMA 11 Pinrang. Bagi SMA 11 Pinrang, diharapkan dapat memberikan penyuluhan untuk memberikan informasi lebih lanjut mengenai penyakit kulit *Pityriasis versicolor* dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya perilaku *hygiene* dalam lingkup sekolah berasrama. Bagi siswa SMA 11 Pinrang, diharapkan untuk kedepannya dapat meningkatkan perilaku *hygiene* dan berbagi informasi kepada orang-orang disekitarnya agar terhindar dari penyakit kulit *Pityriasis versicolor*. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan metode penelitian, variabel dan lokasi yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Zahra M, Subchan P, Widodo A. Pengaruh Perilaku Higiene Perorangan Terhadap Prevalensi Terjadinya Penyakit Pitiriasis Versikolor Di Panti Asuhan Darul Yatim Demak. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 2019;8(1):284–90.
2. Tumilaar J, Suling P, Niode N. Hubungan Higiene Personal Terhadap Kejadian Pitiriasis Versikolor Pada Mahasiswa Laki-Laki Fakultas Kedokteran Unsrat. *Jurnal E-Clinic*. 2019;7(1).
3. Annisa Shafira Pramono Tus. Pitiriasis Versikolor: Diagnosis Dan Terapi. *Jurnal Agromedicine*. 2018;5(1).
4. Radila W. Hubungan Personal Hygiene Individu Dengan Kejadian Pityriasis Versicolor : Sebuah Tinjauan Pustaka. *Jurnal Medika Utama [Internet]*. 2022;3(2):1758–63. Available From: [Http://Jurnalmedikahutama.Com](http://Jurnalmedikahutama.Com)
5. Silalahi V, Mahaji Putri R. Personal Hygiene Pada Anak Sd Negeri Merjosari 3. Vol. 2, *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*. 2019.
6. Putu Raisha Vishkariana Dewi, Luh Made Mas Rusyati Ip. Prevalensi Pitiriasis Versikolor Pada Murid Kelas Ix Di Smpn 4 Denpasar Tahun 2017. *Jurnal Medika Udayana [Internet]*. 2020;9(3):75–81. Available From: [Https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Eum75](https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Eum75)
7. Prastian R. Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Penyakit Kulit Pityriasis Versicolor Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarejo Kota Madiun. *Program Studi Kesehatatan Masyarakat Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*. 2018;
8. Tanjaputri Yulva Mutiara. Karakteristik Pasien Pityriasis Versicolor Di Puskesmas Kecamatan Ciputat Periode 1 Januari 2019 - 31 Desember 2020. *Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Univ Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1442 H/2021 M*. 2021;
9. Nazaria R, Natalia D, Rahmayanti S. Hubungan Pengetahuan Mengenai Pityriasis Versicolor Dan Phbs Dan Kejadian Pityriasis Versicolor Pada Santri Madrasah Tsanawiyah Di Pondok Pesantren. *Jurnal Cerebellum*. 2018;3(4):922–31.
10. Salsabila Sc, Seta Dm, Bagaskara A, Peristiowati Y. Profil Pityriasis Versicolor Di Poliklinik Kulit Dan Kelamin Rsud Haji Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2021. *Journal of Community Engagement Heal*. 2023 Mar 27;6(1):35–42.
11. Mustofa A. Prevalensi Dan Faktor Resiko Terjadinya Pityriasis Versicolor Pada Polisi Lalu Lintas Kota Semarang. 2018.

12. Putri Ty. Hubungan Personal Hygiene Terhadap Kejadian Pityriasis Versicolor Di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. 2019;
13. Zulkifli, Alifah Syafiqah Zata Ismah. Tingkat Pengetahuan Siswa / Siswi Sma Negeri 2 Makassar Tentang Personal Hygiene Terhadap Penyakit Panu (Pityriasis Versicolor). Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar. 2018;3(1).
14. Harahap S. Hubungan Hygiene Perseorangan Dengan Kejadian Pityriasis Versikolor Pada Siswa Smk Kesehatan Sentra Medika Medan. Biology Education Science Tecnology. 2022;5(1):197–203.
15. Suriyani Januwarsih, Fathiyatu Assa'diy Firda, Nabilla Munanda Putri Ac. Pitiriasis Versikolor. Continuing Medical Education. 2022;